

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guenensis* Jacq.) merupakan salah satu tanaman hasil perkebunan dengan peran yang sangat penting dalam membantu perekonomian di Indonesia sebagai penghasil minyak nabati yang banyak dibutuhkan oleh sektor industri. Pemanfaatan minyak kelapa sawit telah banyak digunakan diberbagai kegunaan contohnya seperti, minyak goreng, kosmetik, sampo, sabun, minyak industri dan juga bahan bakar biodisel. Hal tersebut disebabkan oleh sifatnya tahan oksidasi bertekanan tinggi dan juga dapat melarutkan bahan kimia yang tidak bisa dilarutkan oleh bahan yang lain (Nurkholis dan Sitanggang, 2020).

Tanaman kelapa sawit menjadi salah satu komoditas terbesar di Indonesia, karena penghasil devisa tertinggi di Indonesia, hampir setiap tahunnya hasil produktivitasnya semakin pesat, Berdasarkan data statistika perkebunan kelapa sawit dari tahun ke tahun, produktifitas sawit meningkat dari 6,988 juta ton pada tahun 2017 menjadi 8,567 juta ton pada 2018. Pada saat ini Indonesia menduduki posisi teratas di dunia dalam luas areal dan produksi, produksi kelapa sawit tahun 2019 mencapai 23,53 juta ton (Badan Pusat Statistika, 2020).

Pada tanaman kelapa sawit terdapat beberapa faktor yang sangat menghambat pertumbuhan atau hasil produksi adalah gulma. Gulma dan tanaman kelapa sawit akan bersaing berebut unsur hara yang dapat menyebabkan penghambatan pertumbuhan ataupun hasil produksinya yang kurang maksimal. Gulma juga dapat menimbulkan pengaruh negatif terhadap tanaman kelapa sawit contohnya produktivitasnya akan menurun, dimana dampak yang akan ditimbulkan tersebut dapat bersifat langsung maupun tidak langsung (Siregar dkk, 2021).

Pelaksanaan kegiatan pengendalian gulma pada tanaman kelapa sawit umumnya menggunakan herbisida, kegiatan ini biasanya sangat efektif dilakukan karena dapat mempercepat pekerjaan dibandingkan dengan cara pengendalian lain seperti dengan cara mekanis, biologis dan lain sebagainya. Namun disisi lain

penggunaan herbisida dapat berdampak negatif pada lingkungan. Penggunaan herbisida juga harus berhati-hati saat melakukan penyemprotan apabila terkena tanaman dapat merugikan tanaman contohnya seperti tanaman budidaya bisa layu bahkan dapat mati akibat terkena herbisida dengan dosis yang tinggi (Sari dkk, 2017).

Pengendalian herbisida sistemik sebagai upaya pengendalian gulma pada areal tanaman kelapa sawit dengan cara mentranslokasikan ke seluruh jaringan gulma dari daun hingga ke akarnya. Herbisida ini biasanya digunakan untuk mengendalikan gulma yang sudah tumbuh karena efeknya tidak hanya terlihat bagian tanaman yang terkena langsung tetapi juga pada bagian lainnya, sehingga dapat membunuh tanaman secara menyeluruh. Contoh umum herbisida sistemik adalah glifosat yang sering umum digunakan secara luas dalam pertanian dan pengolahan lahan.

1.2 Tujuan

Tujuan dari Tugas Akhir ini adalah agar mahasiswa:

- a. Mampu mengidentifikasi jenis gulma tanaman kelapa sawit.
- b. Mampu menghitung kebutuhan larutan herbisida untuk pengendalian tanaman kelapa sawit.
- c. Mampu melakukan evaluasi hasil penyemprotan.

II. KEADAAN PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat

PT perkebunan Nusantara IV (persero) merupakan pengembangan dari kebun bejubang yang dulunya merupakan unit kerja dari PT Perkebunan Nusantara IV Gunung Pamela di bangun pada tahun 1979 dimana bejubang di peruntukan sebagai kebun plas,a. Proyek PIR (NES) 11 Bajubang di kelola oleh proyek manajemen unit (PMU) Melalui Dirjen.

PT Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Batang Hari berawal berupa perkebunan karet, namun produksi karet terus menurun dan harga karet yang tidak stabil membuat perusahaan sulit untuk memperoleh keuntungan yang besar. Oleh karena itu pada tahun 1998 PT Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Batang hari di konversi dari perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit. Alih fungsi lahan dari tanaman karet menjadi tanaman kelapa sawit langsung selama 4 tahun yang di tanaman secara bertahap, yaitu pada tahun 1999 seluas 600 ha, tahun 2002 seluas 1.400 Ha dan tahun 2004 seluas 25 Ha.

2.2 Profil Perusahaan

2.2.1 Visi dan misi perusahaan

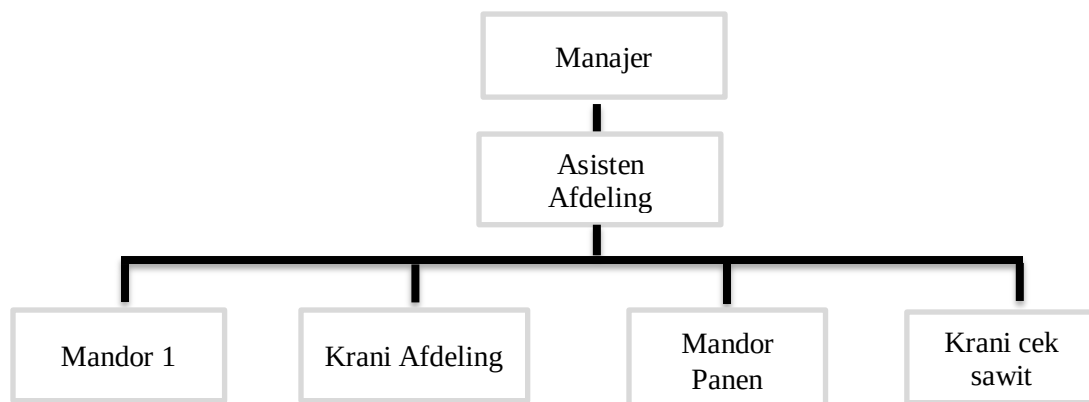
Visi PT Perkebunan Nusantara IV yaitu menjadi perusahaan perkebunan terdepan yang memberi nilai manfaat tertinggi dan berkelanjutan kepada sesama stakeholders melalui kemitraan dengan petani dan Misi PT Perkebunan Nusantara IV. Yaitu, Mengelola perkebunan kelapa sawit, teh, kopi dan usaha lain yang terkait erat dengan usaha perkebunan dengan cara berkelanjutan serta bekerja sama dengan petani dan mitra strategis lainnya, berkomitmen menciptakan produk-produk, standar kinerja tinggi dan ramah lingkungan, berupaya untuk memberikan hasil finansial tinggi melalui pemasaran dan komunikasi pasar yang sangat baik. Kami menyediakan lingkungan kerja yg kondusif dan nilai-nilai etika yang tinggi untuk mengangkat kompetensi sumber daya manusia perusahaan.

2.2.2 Letak Geografi perusahaan

PT Perkebunan nusantara IV Unit Batang Hari secara administrasi terletak Desa Muhajirin, kec Jambi Luar Kota, kabupaten Muoro Jambi, Provinsi Jambi, Kota terdekat dengan PT Perkebunan Nusantara IV (persero) adalah kota Jambi yang terletak sekitar 35 KM dari kebun. Bagian Selatan berbatasan dengan kampung V (Lima), serta bagian Barat berbatasan dengan kampung Muhajirn bagian Timur berbatasan dengan desa baru dan bagian utara berbatasan dengan kampung X1. (PT Perekebunan Nusantara IV (persero) UU Batang hari, 2020).

2.3 Strutur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi perusahaan ialah suatu kerangka perusahaan yang menentukan pembagian pekerja dan pembagian wewenang. PT Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Batang Hari di pimpin oleh seseorang manajer yang di bantu oleh beberapa staf dan karyawan yaitu, Asisten afdelling, Mandor satu, Krani afdelling, dan mandor panen, Kerani cek sawit. Struktur organisais tertera pada (Gambar 1).



Gambar 1. Struktur Organisasi PTPN IV Unit Batanghari

Sumber: PT Perkebuna Nusanta Batang Hari

a. Manajer

Manajer adalah jabatan tertinggi di perkebunan dengan fungsi sebagai pimpinan oleh pengelola perkebunan. Dalam menjalankan tugas, manajer

bertanggung jawab kepada direksi dan dibantu oleh asisten afdeling.

b. Asisten afdeling

Asisten afdeling merupakan pimpinan tertinggi di afdeling dan bertugas dalam memimpin, menggerakkan dan mengawasi semua kegiatan di afdeling.

c. Mandor satu

Mandor satu bertugas membantu dan bertanggung jawab kepada asisten afdelling dalam mengatur, mengawasi pekerjaan mandor, memeriksa penggunaan alat-alat, memeriksa teknik kerja yang sesuai dengan aturan yang berlaku, membawahi mandor-mandor dilapangan guna memudahkan konsolidasi asisten afdelling dan membantu asisten dalam pemungutan nilai.

d. Krani afdelling

Bertugas membantu asisten afdelling dalam kegiatan kantor yang berkaitan dengan administarsi afdelling.

e. Mandor

Bertugas membantu mandor satu dalam praktik pelaksanaan dan pengawasan secara langsung di kebun.

f. Krani cek sawit (KCS)

Bertugas mencatat dan mengevaluasi buah hasil pemanen dari masing-masing pemaen. Nantinya, catatan dari krani cek sawit (KCS) ini akan di laporkan ke mandor panen.

2.4 Jaminan Sosial

PT. Perkebunana Nusamtara IV Unit batang Hari memberi beberapa jaminan sosial yang berupa kesehatan. Kesejahteraan dan pendidikan para karyawan dan para staf, Hal yang meningkat kan kesejahteraan karyawan ialah, BPJS ketenagakerjaan, cuti karyawan, tunjangan rumah, tunjangan hari raya, poliklinik, masjid, gereja, sekolah TK dan SD dan yang terakhir dana pensiun.